



Meningkatkan minat dan kreativitas wirausaha anak melalui kegiatan kewirausahaan dan bakti sosial

Tuti Wediawati, Adelia Anggraini Nurulita, Divania Octa Putri Desvita*

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*email Koresponden Penulis: divaniaocta0610@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-06-02

Diterima: 2024-07-13

Diterbitkan: 2024-07-24



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Di Indonesia wirausaha memiliki peran dan fungsi yang tidak sedikit, terutama dalam bidang ekonomi. Menumbuhkan semangat berwirausaha dapat dilakukan dari beberapa upaya, termasuk upaya dari diri sendiri. Maka salah satu upaya yang tepat yaitu memperkenalkan kewirausahaan pada anak usia dini. Melalui kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan pada program PT Bina Pertiwi Peduli, setidaknya anak-anak akan memiliki gambaran apa itu wirausaha dan diharapkan setelah mendapatkan materi kewirausahaan dan buku pengenalan kewirausahaan, anak-anak dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan keberanian serta kepercayaan diri untuk memulai suatu usaha. Sasaran kegiatan ini adalah anak asuh yang dibina oleh Yayasan Sahabat Yatim Samarinda. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan Participatory Action research (PAR). Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen posttest yang diberikan kepada peserta. Kegiatan sosialisasi pengenalan kewirausahaan dan pembagian modul kewirausahaan menumbuhkan minat berwirausaha peserta sebanyak 87,5 %. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan efisien, sesuai dengan rencana dan tepat sasaran.

Kata Kunci: sosialisasi; wirausaha; minat; kreativitas; anak

Cara mensitasi artikel:

Wediawati, T., Nurulita, A. A., & Desvita, D. O. P. (2024). Meningkatkan minat dan kreativitas wirausaha anak melalui kegiatan kewirausahaan dan bakti sosial. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 555-564. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.22146>

PENDAHULUAN

Di Indonesia wirausaha memiliki peran dan fungsi yang tidak sedikit, terutama dalam bidang ekonomi. Wirausaha sendiri dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berpengaruh juga terhadap pengurangan jumlah pengangguran dan jumlah kemiskinan. Sumardi (2007) menyebutkan bahwa wirausahawan atau pengusaha merupakan tindakan seseorang dalam menciptakan sebuah usaha atau bisnis dengan risiko ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan kerja (Rosmiati. et al., 2015). Keberadaan dan peranan kelompok wirausahawan ini sangat mengatur kemajuan dan ekonomi suatu bangsa (Aini et al., 2023). Di negara maju seperti Singapura, jumlah rasio kewirausahaannya telah mencapai 8,6%, Thailand dan Malaysia telah mencapai rasio kewirausahaan di



atas 4,5%. Sedangkan di Indonesia baru Hmencapai rasio kewirausahaan 3,47% (Sugiarto, 2021). Hal ini menjadi semangat pemerintah untuk melakukan upaya dalam mendorong pertumbuhan jumlah pengusaha di Indonesia. Untuk mewujudkan Indonesia menjadi negara maju pada tahun 2045, pengembangan materi wirausaha diperlukan dalam mencetak pengusaha muda di sektor UMKM terutama harus dikerahkan pada anak usia dini.

Menumbuhkan semangat berwirausaha dapat dilakukan dari beberapa upaya, termasuk upaya dari diri sendiri. Maka salah satu upaya yang tepat yaitu memperkenalkan kewirausahaan pada anak usia dini. Dapat berupa kegiatan mempelajari materi maupun praktik berdagang. Hal ini dapat membentuk mentalitas kewirausahaan yang dapat mendorong keinginan memiliki usaha dan berjalannya waktu akan mendorong keinginan untuk menjadi pelaku usaha (Mukrodi et al., 2021). Wirausaha sendiri merupakan tindakan ketika seseorang atau sekumpulan orang dapat menggunakan keterampilan mereka untuk memanfaatkan dan mengelola peluang ekonomi pasar (Lestari et al., 2023). Mengenalkan jiwa wirausaha sejak dini dapat meningkatkan kepercayaan diri, melatih cara berkomunikasi dengan baik serta melatih produktivitas dan kemandirian, hal ini dapat membentuk jiwa kewirausahaan yang kuat jika ditanamkan sejak dini (Purwaningsih & Al Muin, 2021). Melalui sosialisasi kewirausahaan yang dilaksanakan pada program Pengabdian Kepada Masyarakat bersama program Bina Pertiwi Peduli, setidaknya anak-anak akan memiliki gambaran apa itu wirausaha dan diharapkan setelah mendapatkan materi kewirausahaan dan buku pengenalan kewirausahaan, anak-anak dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan minat serta kreativitas untuk memulai suatu usaha. Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya (Nurikasari et al., 2016). Sedangkan Kreativitas merupakan daya menciptakan sesuatu yang menuntut pemusatan perhatian, kemauan, kerja keras dan ketekunan (Porwani, 2016).

PT Bina Pertiwi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan suku cadang dan jasa perbaikan serta jasa perawatan yang berfokus pada bidang Agriculture, Industrial, Construction, Mining dan Energy. Berdiri sejak tahun 1976 pada tanggal 15 November, PT Bina Pertiwi Dimiliki sepenuhnya oleh PT United Tractors Tbk yang juga bagian dari PT Astra Internasional Tbk. Dengan semangat peduli dan komitmen dalam implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Penulis bekerjasama dengan PT Bina Pertiwi dalam Program Bina Pertiwi Peduli yang berisi kegiatan sosialisasi kewirausahaan pada anak usia dini, buka puasa bersama dan pemberian santunan kepada anak yatim. Selaras dengan prinsip *environment, social and governance (ESG)*, kegiatan ini merupakan upaya perusahaan untuk membangun kepedulian sosial yang berdampak positif, kegiatan Bina Pertiwi Peduli ini ditujukan untuk anak- anak yatim yang berada di Yayasan Sahabat Yatim.

Dalam hal ini, sasaran program kami adalah anak asuh yang dibina oleh Yayasan Sahabat Yatim Samarinda. Yayasan Sahabat Yatim merupakan lembaga sosial yang telah berdiri sejak 1 September 2009 yang bergerak dalam bidang

pengasuhan dan pemberdayaan anak-anak yatim dan dhuafa, yayasan ini terbuka terhadap bantuan donatur dan sumbangan warga. Sahabat Yatim didirikan dengan tujuan mengawal mereka menuju masa depan yang lebih gemilang di saat kesulitan ekonomi karena kehilangan orang tua. Saat ini terdapat 25 asrama yang tersebar di 12 kota di Indonesia, di Samarinda sendiri terdapat 2 asrama yang berada di Jalan Slamet Riyadi dan Jalan Suryanata. Anak-anak yang berada di asrama Kota Samarinda berjumlah 16 dari tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA, namun didominasi oleh anak tingkat Sekolah Dasar. Masalah yang dialami Yayasan Sahabat Yatim yaitu pemasukan yang tidak stabil karena setiap bulannya bersumber dari donatur. Pengurus yayasan dan anak-anak memiliki semangat untuk menambah pemasukan, namun anak-anak belum memiliki keterampilan untuk berwirausaha. Masalah ini juga timbul karena mereka belum memiliki keberanian untuk mencoba. Dari permasalahan tersebut, melalui program Bina Pertiwi Peduli, penulis melaksanakan sosialisasi kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak sahabat yatim dalam bidang ekonomi serta diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan dan keberanian untuk mengembangkan potensi mereka di masa depan.

METODE

Khalayak Sasaran dari program pengabdian masyarakat yang bekerja sama dengan program Bina Pertiwi Peduli ini adalah anak-anak di Yayasan Sahabat Yatim Samarinda. Kegiatan ini dilaksanakan di tempat dan waktu berbeda, Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2024 di kantor PT Bina Pertiwi, Jalan Padat Karya No. 117 Rt.73 Loa Bakung, Sungai Kunjang, Samarinda, Kalimantan Timur, sedangkan kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2024 di asrama Sahabat Yatim Samarinda, jalan Suryanata, Air Putih, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Dalam menjawab rumusan masalah, mencapai tujuan dan target serta manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini, maka kegiatan ini dilakukan melalui metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan (Afandi et al., 2022).

Kegiatan PKM yang dilaksanakan berbasis pelatihan dengan pendekatan metode PAR ini dilakukan melalui tiga tahap rencana kerja yang diterapkan. Pertama, tahap Persiapan, dilakukan dengan melakukan survei tempat pelaksanaan kegiatan dengan pengumpulan data dan pencarian yayasan yang akan diajak kerja sama. Setelah menemukan yayasan yang akan diajak kerjasama, kemudian melakukan kunjungan ke Yayasan Sahabat Yatim untuk melakukan koordinasi dan menyampaikan tujuan. Persiapan kegiatan dimulai dengan melakukan persiapan tempat acara, pembelian sembako dan persiapan uang tunai untuk santunan. Kemudian, dilakukan pembuatan bahan ajar pengenalan kewirausahaan sebagai media belajar anak-anak Yayasan Sahabat Yatim. Modul

kewirausahaan ini berisi materi pengenalan kewirausahaan yang dapat menjadi bahan baca anak-anak untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Kedua, tahap Pelaksanaan, kegiatan ini dibagi menjadi dua lokasi dan waktu berbeda yang diikuti oleh 2 mahasiswa Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman dan karyawan PT Bina Pertiwi Samarinda serta 16 anak Yayasan Sahabat Yatim dan 2 pengurus Yayasan Sahabat Yatim. kegiatan pertama yaitu buka bersama dan santunan dilakukan pada tanggal 28 Maret 2024 di kantor PT Bina Pertiwi Cabang Samarinda yang berada di Jalan Padat Karya No. 117 Rt.73 Loa Bakung, Sungai Kunjang. Rangkaian acara dimulai dengan sambutan dari Bapak Yudha Wiratama selaku Branch Officer Head. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan ceramah, ngaji bersama, buka puasa bersama dan pemberian donasi untuk anak-anak di Yayasan Sahabat Yatim Samarinda. Kegiatan kedua yaitu pemberian modul dan sosialisasi pengenalan kewirausahaan pada anak yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2024, di asrama Sahabat Yatim Samarinda.

Ketiga, evaluasi kegiatan, tahap akhir akan berfokus pada review terhadap aktivitas yang telah diselesaikan serta pembuatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan. Kegiatan yang telah dilaksanakan dirangkum dalam sebuah jurnal dan nantinya akan diverifikasi untuk diterbitkan sebagai Jurnal Pengabdian Masyarakat. Pembuatan laporan hasil kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana kegiatan Program Pengabdian Masyarakat. Untuk lebih jelasnya, metode penyelesaian masalah yang digunakan dalam kegiatan kali ini dirangkum dalam diagram alir sebagai berikut:



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengembangan kewirausahaan merupakan kegiatan pemberian informasi seputar wirausaha yang ditujukan kepada anak usia dini. Tujuan menanamkan wirausaha sejak usia dini adalah agar anak-anak mengerti bahwa wirausaha dapat membentuk pribadi unggul, berani dan independen, serta wirausaha memiliki kontribusi besar dalam perluasan lapangan kerja dan pengurangan angka pengangguran (Sufyati et al., 2021). Dengan adanya sosialisasi kewirausahaan kepada anak usia dini, diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai wirausaha pada anak-anak Yayasan Sahabat Yatim.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua kegiatan, kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2024 di kantor PT Bina Pertiwi, Jalan Padat Karya No. 117 Rt.73 Loa Bakung, Sungai Kunjang, Samarinda, Kalimantan Timur, sedangkan kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2024 di asrama Sahabat Yatim

Samarinda, jalan Suryanata, Air Putih, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Tahap awal kegiatan ini adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, persiapan yang pertama dilakukan yaitu pengumpulan data dan informasi, setelah mendapatkan informasi tentang yayasan yang akan dituju, selanjutnya dilakukan survei yayasan untuk mengetahui kondisi lapangan dan melakukan koordinasi dengan pengurus yayasan. Pada saat mengunjungi Yayasan yang terpilih yaitu Yayasan Sahabat Yatim, dilakukan penyampaian maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Dilakukan juga pendataan jumlah anak dari masing-masing asrama Yayasan Sahabat Yatim Samarinda. Jumlah anak-anak dari asrama Suryanata dan asrama Slamet Riyadi berjumlah 16 anak. Setelah itu dilakukan persiapan tempat acara, persiapan konsumsi dan pembelanjaan sembako untuk santunan. Setelah itu, melakukan koordinasi antara penulis terkait dengan isi modul dan desain modul yang berguna sebagai media belajar anak-anak Sahabat Yatim Samarinda.

Kegiatan pertama diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2024 di Kantor PT Bina Pertiwi, Jalan Padat Karya No. 117 Rt.73 Loa Bakung, Sungai Kunjang, Samarinda. Diikuti oleh penulis dari Universitas Mulawarman dan karyawan PT Bina Pertiwi Samarinda serta 16 anak Yayasan Sahabat Yatim dan 2 pengurus Yayasan Sahabat Yatim. Acara dimulai pada pukul 17.00, diawali dengan penjelasan maksud dari program kegiatan yang disampaikan oleh MC. Selanjutnya terdapat sambutan dari Bapak Yudha Wiratama Syahrial selaku Branch Operation Head Samarinda. Lalu masuk ke sesi pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh Anak-anak Yayasan Sahabat Yatim diikuti oleh seluruh karyawan PT Bina Pertiwi. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an ini dilakukan untuk mengisi waktu ngabuburit sembari menunggu jam buka puasa. Selain untuk mengisi waktu menunggu jam berbuka puasa, pembacaan ayat suci Al-Qur'an merupakan kegiatan positif yang dapat menambah pahala. Selanjutnya penyampaian ceramah oleh Ustadz Muhammad Nazar. Sesi ceramah ini juga untuk mengisi waktu ngabuburit menjelang buka puasa. Kegiatan penyampaian ceramah dipilih karena dapat menambahkan pengetahuan keagamaan serta menambahkan keimanan bagi yang mendengarnya.

Setelah itu, masuk ke inti acara yaitu penyerahan santunan sembako dan santunan uang tunai kepada anak-anak Yayasan Sahabat Yatim yang diwakilkan oleh bapak Yudha Wiratama Syahrial selaku Branch Operation Head Samarinda. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial. Peduli sosial merupakan tindakan atau sikap yang selalu ingin memberi bantuan kepada yang membutuhkan. Sifat kepedulian membuat pelaku merasakan apa yang dirasakan orang lain dan membuat pelaku ingin memberi atau terlibat dalam membantu (Sari et al., 2022). Pemberian santunan telah disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak yayasan. Diharapkan dari santunan yang diberikan oleh PT Bina Pertiwi dapat membantu kesejahteraan anak-anak Yayasan Sahabat Yatim. Setelah adzan berkumandang, kegiatan dilanjutkan dengan sholat berjamaah dan buka puasa bersama untuk meningkatkan keakraban dan kebersamaan. Kegiatan buka puasa

bersama ini diharapkan dapat meningkatkan kebahagiaan anak-anak dalam menjalin kebersamaan.



Gambar 2. Penyerahan santunan

Pada kegiatan kedua, yaitu sosialisasi dan pemberian modul pengenalan kewirausahaan pada anak-anak Yayasan Sahabat Yatim Samarinda. Pemberian modul kewirausahaan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 11 Mei 2024 di asrama Sahabat Yatim Samarinda, jalan Suryanata, Air Putih, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Penyampaian materi diisi oleh mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Pada pelaksanaannya, diikuti oleh karyawan PT Bina Pertiwi Cabang Samarinda serta pengurus Yayasan Sahabat Yatim bersama anak anak Yayasan Sahabat Yatim Samarinda. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan dari kegiatan ini, kemudian diadakan sesi membaca modul bersama. Selanjutnya, pemateri memaparkan isi modul dari halaman pertama hingga akhir. Modul pengenalan kewirausahaan ini berjudul "Petualangan Wirausaha" yang berisi materi tentang memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada anak-anak, langkah- langkah berwirausaha, serta mendorong mereka untuk memahami manfaat berwirausaha. Selain itu, modul ini dilengkapi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak serta gambar yang menarik sehingga hal ini diharapkan dapat menarik minat baca anak dan memahami materi yang diberikan.



Gambar 3. Pelaksanaan sosialisasi kewirausahaan

Setelah sesi membaca bersama, diadakan sharing session dan peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan diskusi lebih lanjut seputar materi yang diberikan yang berfungsi untuk menilai secara langsung para peserta kegiatan. Dalam kegiatan *sharing session*, peserta sangat antusias dan mengaku memiliki minat untuk berwirausaha sebagai upaya untuk menambah pemasuka. Dalam sesi tanya jawab, sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan dari penulis sehingga menunjukkan adanya perubahan dalam pengetahuan anak-anak tentang wirausaha.

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengenalan kewirausahaan, penulis melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengamati perkembangan maupun respon peserta dalam menilai keberhasilan dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Dengan mengukur pemahaman peserta melalui umpan balik dan observasi selama sosialisasi dilakukan. Berikut hasil posttest yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi pengenalan kewirausahaan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil posttest sosialisasi kewirausahaan

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Apakah sebelumnya kamu pernah mendapatkan materi kewirausahaan di sekolah?		
	Ya	2	25
	Tidak	6	75
2	Apakah sebelumnya kamu sudah memiliki buku kewirausahaan?		
	Ya	2	25
	Tidak	6	75
3	Apakah kamu dapat memahami isi buku Petualangan Wirausaha?		
	Ya	6	75
	Tidak	2	25
4	Apakah kegiatan sosialisasi wirausaha yang disampaikan menarik dan mudah dipahami?		
	Ya	8	100
	Tidak	0	0
5	Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi wirausaha, apakah kamu memiliki minat untuk memulai usaha?		
	Ya	7	87.5
	Tidak	1	12.5

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta menjawab Ya pada pertanyaan nomor 1 dan 2 sebesar 25% yang menjadi proporsi terendah peserta menjawab ya, artinya hanya 2 dari 8 anak yang mendapatkan materi kewirausahaan di sekolah dan memiliki buku kewirausahaan. Hal ini dikarenakan sedikitnya materi tentang kewirausahaan di sekolah dan lingkungan sekitar. Sebesar 70% peserta menjawab Ya pada pertanyaan nomor 3, artinya modul kewirausahaan yang diberikan dikemas dengan pemilihan gambar yang menarik dan dilengkapi dengan warna cerah yang disukai oleh anak sehingga meningkatkan minat baca anak terhadap modul yang telah diberikan. Sedangkan pertanyaan nomor 4 sebesar 100% yang menjadi proporsi tertinggi peserta yang menjawab Ya, hal ini dikarenakan kegiatan sosialisasi kewirausahaan dikemas dengan pemilihan kalimat dan kegiatan yang interaktif sehingga anak-anak sangat antusias terhadap materi yang diberikan. Dan sebesar 87.5 % anak menjawab Ya pada pertanyaan nomor 5, hal ini menunjukkan sosialisasi dan modul

kewirausahaan yang diberikan dapat meningkatkan minat dari sebagian peserta kegiatan.

Sebelum diadakan kegiatan sosialisasi ini, penulis mendapatkan informasi bahwa pemasukan Yayasan Sahabat Yatim bisa dikatakan tidak stabil karena hanya bersumber dari donatur. pengurus yayasan dan anak-anak memiliki semangat untuk menambah pemasukan, namun anak-anak belum memiliki keterampilan untuk berwirausaha dan belum memiliki keberanian untuk mencoba. Setelah mengikuti kegiatan bakti sosial dan sosialisasi kewirausahaan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak sahabat yatim dalam bidang wirausaha serta diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan dan keberanian untuk mengembangkan potensi mereka di masa depan.

Anak-anak Yayasan Sahabat Yatim Samarinda bersemangat dan antusias selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Hal ini dilihat dari partisipasi peserta selama kegiatan ini berlangsung cukup aktif dan responsif dalam menjawab pertanyaan, menandakan bahwa kegiatan Program Pengabdian Masyarakat dan Bina Pertiwi Peduli ini berjalan dengan efektif.

Penulis menyadari bahwa kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang relatif singkat sehingga tidak dapat mengakomodasi berbagai kegiatan pendukung lain yang bisa lebih mendalam dalam meningkatkan minat dan kreativitas wirausaha anak. Kedua, keterbatasan jumlah peserta yang dapat dilibatkan dalam kegiatan. Program ini hanya dapat menjangkau sebagian kecil anak-anak di komunitas yang dituju. Ketiga, terbatasnya sumber daya, baik dari segi tenaga pengajar, maupun sarana dan prasarana menjadi kendala dalam mengembangkan berbagai kegiatan yang lebih variatif dan inovatif untuk meningkatkan minat dan kreativitas wirausaha anak. Keempat, bahan ajar yang digunakan dalam sosialisasi adalah buku yang dibuat sendiri oleh penulis. Meskipun bermanfaat, buku ini mungkin memiliki keterbatasan dalam hal kedalaman materi dan variasi penyajian, serta tidak melalui proses uji coba atau review oleh ahli pendidikan. Kelima, evaluasi keberhasilan program ini masih bersifat jangka pendek dan belum dilakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat dampak berkelanjutan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, dibutuhkan adanya kegiatan lebih lanjut untuk menutup keterbatasan tersebut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara umum terlaksana dengan efisien, anak-anak dan pengurus Yayasan Sahabat Yatim Samarinda berharap kegiatan ini terus berkelanjutan kedepannya. Kegiatan ini memiliki dampak yang positif baik bagi karyawan PT. Bina Pertiwi Samarinda maupun mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu dilaksanakan setiap tahunnya serta dapat menjadi contoh bagi komunitas lain untuk turut serta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang membutuhkan melalui program pengabdian masyarakat maupun kerjasama dengan sektor swasta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi di akhir kegiatan sosialisasi, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 75% peserta anak di Yayasan Sahabat Yatim Samarinda belum pernah mendapatkan pelajaran tentang kewirausahaan baik di sekolah maupun lingkungan sosial. Setelah dilakukan sosialisasi pengenalan kewirausahaan dan pembagian modul kewirausahaan menumbuhkan minat berwirausaha peserta sebanyak 87,5 %. Kegiatan bakti sosial berupa pemberian santunan dapat mempererat rasa kebersamaan dan solidaritas antar karyawan PT. Bina Pertiwi Samarinda dan anak-anak Yayasan Sahabat Yatim serta mahasiswa yang terlibat.

Peserta kegiatan yang terlihat begitu antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dan bina pertiwi peduli ini dapat meningkatkan kesejahteraan anak-anak sahabat yatim dalam bidang ekonomi serta dapat menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan dan keberanian untuk mengembangkan potensi mereka di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan efisien, sesuai dengan rencana dan tepat sasaran.

Saran yang bisa diberikan untuk kegiatan kedepannya adalah untuk melanjutkan dukungan dan pelatihan bagi anak-anak. Penulis berharap agar kegiatan ini dapat dilaksanakan setiap tahun nya serta dapat menjadi contoh bagi komunitas lain untuk turut serta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang membutuhkan melalui program pengabdian masyarakat maupun kerjasama dengan sektor swasta sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebagai wujud penghargaan kepada pihak-pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Mulawarman, PT. Bina Pertiwi Cabang Samarinda, Yayasan Sahabat Yatim, Program Studi Administrasi Bisnis, serta rekan-rekan yang ikut berpartisipasi dalam menyukkseskan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdyani, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
<https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/book/19>
- Aini, N., Ali, Y., Harahap, A., & Hidayasha, A. (2023). Pentingnya Strategi Wirausaha. *Deflasi Jurnal Ekonomi*, 2(2), 150–159.
<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/deflasi/article/view/94>
- Lestari, N. S., Rokhmah, S., & Natalina, H. D. (2023). Pengaruh Pelatihan Pastry & Bakery Secara Online Terhadap Minat Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen*

- Bisnis*, 12(1), 26–33. <https://doi.org/10.31000/jmb.v12i1.7686>
- Mukrodi, Wahyudi, Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Pkm Manajemen Bisnis*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i1.215>
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 1–10. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/1394>
- Porwani, S. (2016). Kreativitas dan Inovasi Wirausaha Terhadap Kualitas Produk Big Art Project Palembang. *Jurnal Adminika*, 2(2), 1–23.
- Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan Jiwa Wirausaha Pada Anak Sejak Dini Melalui Pendidikan Informal. *Jurnal Usaha*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.30998/juuk.v2i1.653>
- Rosmiati., Junias, S., Donny, T., & Munawar. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 17(1), 21–30. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.21-30>
- Sari, M. R., Masril, M., Hanifah, H., Wahyuni, A., Pratiwi, L. D., Anggraini, N., Mukaramah, R., Afsyah, R., & Sari, N. R. (2022). Social Project: Tingkatkan Kepedulian Sesama dengan Bakti Sosial di Panti Asuhan Annisa Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8–12. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i1.160>
- Sufyati, H., Firmansyah, H., Effendi, N. I., Rachmawati, E., Febrianto, H. G., Aradea, R., & Jatmiko, U. (2021). *Teori Dan Konsep Kewirausahaan* (S. Mansur (ed.); 1st ed.). Insania.
- Sugiarto, E. C. (2021). *Kewirausahaan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi*. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. https://www.setneg.go.id/baca/index/kewirausahaan_umkm_dan_pertumbuhan_ekonomi